



TEORI KARIR DONALD E SUPER DAN IMPLEMENTASINYA PADA KARIR *CONTENT CREATOR* DI ERA MILENIAL

Suhartati Wahyu¹⁾

Afdal²⁾

Rezki Hariko³⁾

¹²³⁾ Universitas Negeri Padang

suhartatiwahyu@gmail.com

ABSTRAK: Pilihan karir generasi milenial saat ini identik dengan dunia teknologi, seperti content creator, youtuber, gamer, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu, belajar tidak menghalangi mereka untuk mengejar karir di dunia teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori karir Donald E Super pada content creator di era milenial saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada salah satu mahasiswa yang menggeluti karir sebagai content creator dengan puluhan karya video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa ini telah menjadi content creator sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud Donald E Super dengan self-concept positif, yang membantu membentuk pola karir sepanjang hidup seseorang. Hal ini ditunjukkan secara keseluruhan dalam setiap karya yang dibuatnya, (2) mahasiswa ini berada di tahap eksploratory, yaitu usia sekitar 15 sampai 25 tahun, di mana mereka telah mampu memahami karir berdasarkan minat bakat mereka meskipun ada kemungkinan bahwa hal itu akan berkembang ke arah yang berbeda.

Kata kunci : *Content Creator*, Teori Karir Donald Super.

PENDAHULUAN

"Karir" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan seseorang selama rentang kehidupan mereka (Super & Jordaan, 1973). Pelaksanaan tugas, perilaku, dan pengalaman secara bertahap di lingkungan pekerjaan dan organisasi dalam proses pembentukan identitas dikenal sebagai pengembangan karir (Super & Jordaan, 1973). Karena itu, merencanakan karir adalah bagian penting dari hidup seseorang. Dua konsep utama dalam merencanakan karir menurut Donald E Super: (a) bahwa seseorang harus menyesuaikan rencana karirnya dengan konsep dirinya sendiri, (b) bahwa potensi setiap orang berbeda-beda, dan memilih bekerja sesuai potensi yang dimiliki tersebut (Super & Jordaan, 1973).

Teori ini memiliki dua dimensi, yaitu: (1) dimensi waktu yang didefinisikan sebagai *life span*, yang merupakan tahap perkembangan karir yang dipengaruhi oleh usia, seperti saat masih kecil, saat belajar, saat hidup bermasyarakat, saat bekerja, saat menikah, dan akhirnya pensiun, (2) dimensi ruang (*life space*) adalah tahap perkembangan karir yang berkaitan dengan kondisi sosial di mana seseorang hidup. Oleh karena itu, setiap individu pada usia tertentu memiliki peran perkembangan yang harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Super & Jordaan, 1973).

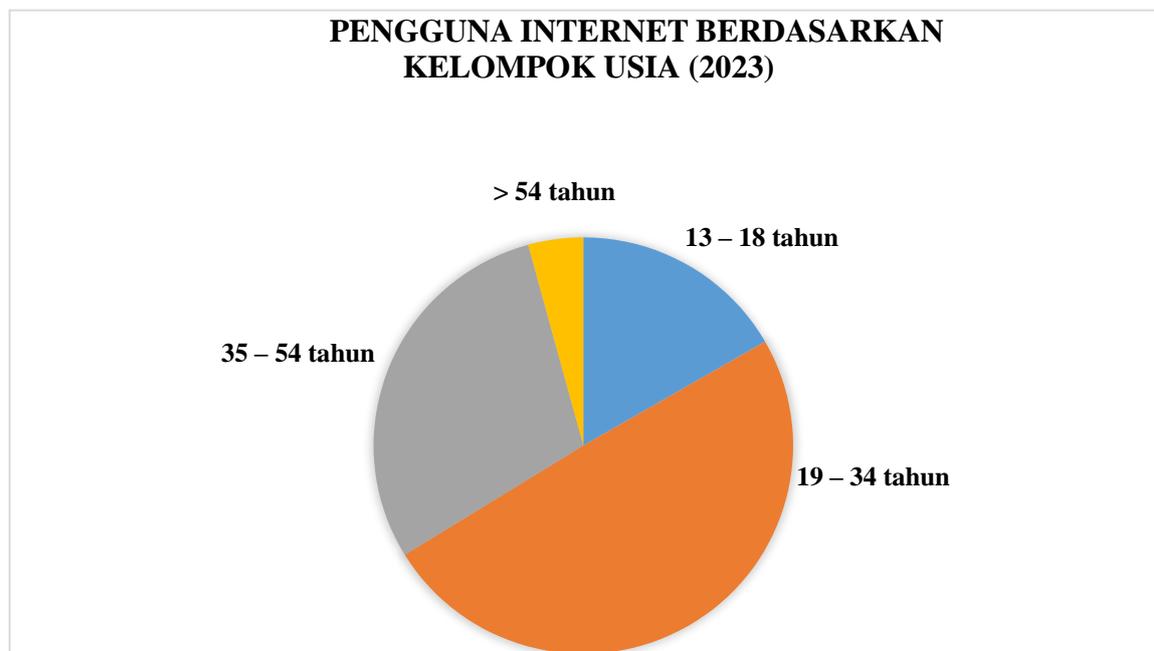
Journal of Vocational Behavior menyatakan bahwa perkembangan karir Super terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) tahap *growth*, yang berlangsung dari lahir hingga usia sekitar lima belas tahun. Tahap ini merupakan fase perkembangan biologis dan psikologis. Pada tahap ini, seseorang memperoleh pemahaman tentang bagaimana tindakan dan pengalaman mereka digunakan dalam pekerjaan, yang membantu mereka membangun konsep diri, (2) tahap *eksploratory*, yang terjadi antara usia lima belas dan dua puluh lima tahun, adalah saat dimana individu mulai sadar bahwa pekerjaannya adalah bagian yang penting dari hidupnya. Namun, pekerjaan individu belum mencapai tahap keseriusan, masih sebatas main-main atau penyesuaian. Tugas perkembangan vokasional termasuk kristalisasi, spesifikasi, dan pelaksanaan. Kristalisasi berarti bahwa seseorang diharuskan untuk mengumpulkan ide-ide untuk pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri mereka; spesifikasi berarti mengidentifikasi sejumlah ide yang paling sesuai dengan diri mereka, kemudian melaksanakannya atau mulai melakukan beberapa pelatihan dan melakukan pekerjaan yang terkait dengan ide-ide tersebut, (3) tahap *establishment*. Hasil yang diperoleh selama eksplorasi diuji selama tahap *establishment* yang berlangsung dari 25 hingga 44 tahun. Pada tahap ini, stabilisasi dan pengakaran dilakukan. Selama tahap kematangan dalam pengembangan konsep diri, seseorang mencari pekerjaan yang sesuai dengan konsep dirinya. Jika pekerjaannya tidak sesuai dengan konsep dirinya, seseorang mungkin meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan konsep dirinya. Seseorang lebih mudah memilih pekerjaan karena mereka sudah matang dalam membuat keputusan dan menyadari konsep dirinya dengan baik, (4) tahap *maintanance*, merupakan tahap pemeliharaan pekerjaan yang terdiri dari usia 45 hingga 64 tahun. Memelihara kondisi kerja adalah tugas yang dilakukan. Dalam hal ini, seseorang mempertahankan bagian pekerjaan yang menyenangkan dan meninggalkan bagian yang tidak menyenangkan, tetapi tidak dalam tahap dan masa untuk menggantinya, (5) tahap *decline*, atau tahap kemunduran, terjadi ketika seseorang berusia 65 tahun atau lebih. Pada tahap ini, tugas individu adalah mempersiapkan diri untuk berhenti bekerja atau pensiun. Mereka lebih suka mempertahankan prestasi kerja mereka yang telah mereka capai daripada berusaha untuk meningkatkannya.

Pada usia 25 hingga 44 tahun merupakan puncak kematangan pada konsep diri, yang mana seseorang mulai memahami konsep diri mereka saat menentukan suatu pekerjaan. Pendekatan Donald Super untuk layanan BK karir sangat penting untuk

meningkatkan pemahaman karir pada diri seseorang (Neneng, 2020). Super & Jordaan (1973) juga mengidentifikasi enam dimensi karir yang relevan dan tepat untuk remaja: (1) *orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan karirnya), (2) *information and planning* (dimensi kompetensi untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depan dan perencanaan yang sudah dilakukan), (3) *consistency of vocational preferences* (dimensi konsistensi dari pilihan karir yang disukainya), (4) *crystallization of traits* (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri), (5) *vocational independence* (kemandirian dalam pengalaman kerja), dan (6) *wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat pilihan yang realistis dan konsisten dengan tugas-tugas pribadinya) (Tarsidi, 2007).

Media sosial sekarang memainkan peran penting dalam proses komunikasi masyarakat modern. Dengan munculnya sosial media, pepatah "menjauhkan yang dekat, mendekatkan yang jauh" menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Menurut Sudawa (2018), *posting* foto, membuat *caption* yang menarik, menantikan *like*, dan membalas komentar, semuanya menjadi kebiasaan di media sosial. Tak jarang, media sosial berubah menjadi dunia virtual yang menggantikan interaksi secara langsung, yang menciptakan lingkungan sosial baru bagi masyarakat modern.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia berasal dari kelompok usia 19–34 tahun (49,52%), kelompok usia 35–54 tahun (29,55%), kelompok usia 13–18 tahun (16,68%), dan kelompok usia di atas 54 tahun (4,24%).



Gambar 1. Pengguna Internet Berdasarkan Kelompok Usia (2023)

Fenomena penggunaan media sosial di masyarakat kontemporer telah melahirkan peluang bisnis baru di industri kreatif. Media sosial telah menjadi platform yang membantu seseorang di era milenial untuk mengikuti gaya hidup tertentu berdasarkan tren yang berkembang di masyarakat. Pengguna media sosial sekarang lebih suka menggunakan aplikasi berbasis teknologi baru untuk peluang berbisnis (Sundawa, 2018). Satu dari banyak pekerjaan baru yang dilahirkan oleh media sosial adalah *content creator*. *Content creator* juga dapat dibagi menjadi berbagai jenis pekerjaan, seperti *TikTokers*, *Selebgram*, *YouTuber*, *Beauty Vlogger*, *Endorser*, Fotografer, *Travel Blogger*, dan banyak lagi (MLDSPOT, 2017; Maharani, 2022). Selanjutnya, seiring berjalannya waktu, *content creator* harus memiliki keterampilan khusus. Saat ini, *content creator* menjadi kegiatan yang populer dunia internet di tahun 2000-an, terutama di sosial media misalnya Instagram dan TikTok (Sundawa, 2018). Hal itu menjadi penentu jumlah remaja yang akan bergabung dengan bidang ini. Karena kemajuan internet dan berbagai macam aplikasi media sosial, penggunaan media sosial di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Ini menyebabkan rasa candu dan obsesi untuk terus diperhatikan.

Banyak *content creator* muda yang inovatif dan kreatif menggunakan *platform* media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menghasilkan lebih banyak uang. Inilah yang membuat *content creator* menjadi pilihan pekerjaan bagi remaja agar dapat meraih keuntungan yang menjanjikan di era serba digital saat ini. Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan adalah gambaran tentang pandangan seseorang tentang dirinya sendiri di masa depan. Hal ini sangat penting bagi remaja dalam menentukan orientasi masa depan mereka dan merencanakan karir yang dipilih.

Atta Halilintar dan Ria Ricis adalah contoh *content creator* terkenal yang diikuti dan ditonton oleh jutaan orang; mereka sebagai inspirasi di era milenial ini agar menjadi *content creator* (Fathiyyah & Rina, 2019). Semua remaja membutuhkan layanan karir untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karir mereka dan membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka. Remaja yang berminat dalam *content creator* dan yang lainnya juga memerlukan layanan karir untuk membantu mereka merencanakan karir dengan lebih baik. Menurut Maharani (2022) hal ini perlu agar remaja tidak memilih karir hanya karena ikut-ikutan dan tidak memiliki keyakinan diri yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, menyeluruh, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang peristiwa tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Rahardjo (2017), studi kasus harus berfokus pada peristiwa yang terjadi di dunia nyata, atau peristiwa yang sedang berlangsung (*real-life events*).

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menentukan kriteria yang diharapkan untuk variabel. Seorang mahasiswa *content creator* dengan inisial (WH), yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang meliputi serangkaian bukti dokumen pendukung fenomena. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus membutuhkan banyak data karena peneliti mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus (Jogiyanto Hartono, 2018; Kusmarni, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Karir Donald E Super Pada Karir *Content Creator* (WH)

Status WH yang merupakan mahasiswa saat ini menurut teori Donald E Super ada di fase *exploratory* (perencanaan) berkisar antara usia 15 hingga 25 tahun. Pada fase ini, seseorang telah sadar pekerjaan merupakan bagian yang penting dalam hidupnya. Karena dia kuliah di jurusan Psikologi, dia masih memiliki kesempatan untuk berkembang lagi. Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan pada empat remaja di Samarinda yang mencoba mendapatkan pekerjaan sebagai *content creator*, di mana pekerjaan ini sudah dianggap penting pada rentang usia tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa tiga remaja di antara mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesional sebagai *content creator*, dan satu remaja di antara mereka sangat termotivasi dan bersemangat untuk pekerjaan barunya sebagai *content creator*, meskipun pekerjaan ini memerlukan waktu dan usaha (Maharani, 2022). Meskipun demikian, WH tetap percaya bahwa jurusan psikologi dan profesi psikolog juga sangat penting, karena mereka dapat menjadi *content creator* dan memberikan sumber pendidikan untuk informasi penting dan diperlukan oleh masyarakat. Dengan ungkapan WH sebagai berikut:

“Lulusan Psikologi dapat mengedukasikan atau dapat membagi ilmunya melalui konten di media sosial dan masyarakat juga banyak yang berminat dan butuh sekali dengan konten edukasi atau ilmu seperti itu.”

WH menyatakan bahwa karirnya di media sosial sangat sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya yang menganggap dirinya sangat kreatif dan ingin menampilkan semua karyanya di akun sosial medianya. Sesuai dengan teori Donald E Super bahwa seseorang harus memilih karir berdasarkan konsep dirinya, apa yang mereka pikir mereka bisa lakukan dan potensi mereka. Berikut pengakuan WH:

“Saya merasa kreativitas saya itu sangat banyak dan harus saya manfaatkan sebaik mungkin. Saya selalu membuat video dengan kemampuan saya sebagai mungkin dan itu yang menjadi kepuasan diri saya sendiri, karena itu juga saya bisa menilai sampai mana kemampuan saya. Saya menemukan kenyamanan dan

menjadi diri sendiri di media sosial, karena di media sosial semua orang bebas bersuara dan bebas melakukan hal yang diinginkan tanpa ada aturan dari orang lain.”

Enam Dimensi Karir menurut Donald Super yang Terdapat dalam Diri WH

Tugas perkembangan yang diselesaikan secara individu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Ini juga terkait dengan cara seseorang berperilaku terhadap tugas-tugas perkembangan selama periode waktu tertentu. Keinginan WH untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang terkait dengan karir tertentu sangat bermanfaat dalam proses menemukan karir sendiri (Tarsidi, 2007).

1. *Orientation to vocational choice*: dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaan seseorang

Pengambilan sikap pada diri WH telah terjadi berulang kali. Selama proses menjadi *content creator*, perspektif yang diambil merupakan komponen dari pengambilan sikap. Berulang kali *trial* dan *error* akan membuat seseorang menjadi individu yang tangguh hingga membuat keputusan akhir sebagai *content creator*.

2. *Information and planning*: dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana

Untuk kebutuhan karir jangka panjang, seseorang yang telah mencapai kematangan dalam perencanaan karir menunjukkan kecenderungan untuk mencari informasi tanpa henti. Selain itu, WH memiliki kemampuan untuk mengevaluasi berbagai rencana yang telah dilaksanakan dan masih belum dilaksanakan sepenuhnya. Kemampuan ini sangat terlihat dalam diri WH.

3. *Consistency of vocational preferences*: konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya

Remaja memiliki kebutuhan untuk mencari jati diri, masuk ke dalam kelompok, melihat, mengevaluasi, membuat nilai, dan membuat keputusan untuk masuk atau keluar. Menemukan kenyamanan dalam standar subjektifitas diri sendiri adalah inti dari kepribadian ini. Konsep konsistensi berbeda dari konsep ini. Tidak banyak remaja yang konsisten dalam memilih karir mereka. Mereka dapat dengan cepat bergabung dan membuat keputusan bisnis tertentu tanpa mempelajari kekuatan, peluang, dan ancaman yang ada di karir mereka. Jika seseorang konsisten dengan pilihan karir mereka, kematangan karir mereka juga dapat dilihat.

Jika seseorang sangat mencintai karirnya yang telah ia pilih, mereka akan lebih mudah mencapai segala bentuk kepuasan yang tertinggi. Ini dapat mencakup

berani bersaing dengan *content creator* lain dalam ajang perlombaan tertentu. Berikut pengakuan WH:

“Tanggal 19 Februari 2022 saya mengikuti kompetisi stand up komedy di Cafe Kupa Batigo, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.19, Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Saya berhasil keluar sebagai pemuncak pada kompetisi Stand Up Comedy Piala Wali Kota Padang sebagai Juara I. Ajang ini digelar oleh Komunitas Stand Up Indo Padang yang para pesertanya terdiri dari komika berbakat di Sumatera Barat dengan tema “Padang Kota Tercinta” yang memperebutkan Piala Wali Kota Padang.”

4. *Crystallization of traits*: kemajuan idividu ke arah pembentukan konsep diri

Crystallization of traits adalah kemampuan untuk membuat keputusan pada karir yang dipertimbangkan dengan semua kemungkinan yang ada, baik maupun buruknya.

5. *Vocational independence*: kemandirian dalam pengalaman kerja

Tujuan akhir layanan BK adalah untuk membangun pribadi yang mandiri dalam berbagai bidang, seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada dasarnya, pengalaman kerja akan membangun pribadi individu agar lebih matang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pertumbuhan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini sangat prinsipil dalam layanan BK karir menurut teori Donald Super.

6. *Wisdom of vocational preferences*: dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang *realistic* yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya

Untuk mencapai kedewasaan dalam arti seutuhnya, kemampuan berpikir realistis juga sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat pada diri WH yang meskipun dia yakin untuk menjadi *content creator*, WH juga menyukai psikologi. Sekurang-kurangnya, ini menunjukkan bahwa WH juga memiliki aspek pemikiran yang sangat realistis, karena mengambil jurusan psikologi di perkuliahan. Dengan semua manfaatnya, menjadi *content creator* masih dianggap tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat di dunia relitas. Dengan demikian, WH harus memberi tahu dirinya bahwa dia akan bekerja sebagai calon psikolog dan siap bersaing dengan sarjana psikologi lainnya di lapangan kerja. Konsep bahwa pendidikan dan konseling dapat mendorong perkembangan karir didukung oleh dimensi kematangan karir yang tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang telah diselesaikan secara individu, tetapi juga dengan perilaku yang ditunjukkan dalam cara seseorang melakukan tugas-tugas perkembangan selama periode waktu tertentu. Dalam proses konseling karir, sangat penting bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang terkait dengan karir mereka.

Kematangan Karir sebagai Content Creator dalam Diri WH

Tahun 2013, ketika bersekolah di kelas 8 SMP, WH memulai membuat konten karena keinginannya untuk menghibur teman. Awalnya, dia membuat video komedi yang lucu dengan bermodalkan hp yang sangat sederhana dan kapasitas penyimpanan yang sangat kecil. Seiring waktu, sebagai content creator pemula WH akhirnya mengalami perubahan. Menyusun berbagai komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah video yang lebih bagus. WH mengalami kematangan karir pada saat ini, dengan menghadapi kelemahannya dan menjadi lebih baik. Berikut kutipan pernyataan WH:

“Pada masa itu saya gagal untuk memikat hati para penonton karena penonton tidak tertarik dengan apa yang saya buat. Selain itu juga faktor budget atau alat yang tidak mensupport untuk membuat video maupun mengeditnya sehingga video saya menjadi tidak ada yang tertarik untuk menonton karena video yang asal-asalan dan editannya yang berantakan. Dan selama satu tahun saya terus menggeluti Youtube, saya tidak mendapatkan hasil apapun dari sana melainkan hp saya sudah tidak kuat lagi untuk bisa terus-terusan merekam dan mengedit video, akhirnya saya menyerah dan berhenti di tahun 2014. Dua tahun pun berlalu, dan di tahun 2016 saya masih duduk dibangku SMA.”

Kemampuan WH untuk mempertimbangkan aspek materil yang didapatkannya juga menunjukkan kematangan karir yang dialaminya. Bukan hanya untuknya namun juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. WH mengungkapkan dalam pernyataan berikut:

“Saya adalah keluarga dari orang yang tak punya, makanya saya harus berusaha membantu orangtua saya. Dan saya terpikir lagi untuk membuat konten di sosial media tetapi dengan semangat dan niat yang berbeda. Pada akhirnya penonton saya semakin banyak dan banyak toko yang meminta saya untuk endorse dan alhamdulillah tidak lama kemudian penghasilan dari menjadi content creator pun saya dapatkan dan bisa membiayai diri untuk bersekolah dan bisa membeli peralatan syuting sendiri pada waktu itu.”

Kematangan karir WH terbukti dalam berbagai hal dengan telah mencapai sejumlah pencapaian, seperti: (1) banyak toko yang meminta WH untuk endorsement; (2) telah memproduksi hingga puluhan video; (3) telah berpenghasilan hingga jutaan rupiah; dan (4) kemenangan dalam kontes konten yang diadakan oleh pemerintah kota. Video khas bertemakan video yang lucu untuk mempromosikan toko yang dia endorse.

DAFTAR RUJUKAN

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2 April 2023). | Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta di 2022 – Q2 2023. <https://blog.apjii.or.id/index.php/2023/04/02/siaran-pers-pengguna-internet-indonesiahampir-tembus-200-juta-di-2022-q2-2023>

- Fathiyah, R. N., & Rina, N. (2019). Pengaruh Kredibilitas Youtuber Terhadap Sikap Penonton Pada Channel Youtube Atta Halilintar (Studi Kuantitatif pada Penonton Youtube Atta Halilintar di Instagram@_ateam. ofc). *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(2), 98–118.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*.
- Maharani, Putri Shamira, et.al, (2022), Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karir pada Remaja Content Creator di Samarinda., Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 10 (2), 353-362
- Neneng Mutmainah, Dkk. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi Karir Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Nurmi, J. E. (1991). *How do Adolescents See Their Future? A review of the Development of Future Orientation and Planning*. 1-59.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Sundawa, Y. A., Trigartanti, Wulan. (2018). Fenomena Content Creator di Era Digital. *Prosiding Ilmu Hubungan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Vol 2, 438-439.
- Super, Donald. E., & Jordaan, J. P. (1973). *Career development theory*. *British Journal of Guidance and Counselling*, 1(1), 3–16.
- Tarsidi, Didi, (2007). *Intisarian dari Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/ Cole Publishing Company